

**PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK KECIL SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASIBELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SEMESTER ISD NEGERI 5 KESIMAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**NI WAYAN SURI
GURU SD NEGERI 5 KESIMAN DENPASAR**

ABSTRACT

This research was carried out in SDN 5 Kesiman Timur Denpasar. In grade 4, whose students' ability to understand the subject matter of science was still low. The purpose of writing this class action research is to find out whether small group discussion methods can improve student learning achievement in grade 4 students in the first semester of the 2016/2017 academic year.

The data collection method is a learning achievement test, the analytical method of the data is a description. The results obtained from this study are small group discussion methods can improve student learning achievement class 4 semester 1 academic year 2016/2017 SD Negeri 5 Kesiman. From the results obtained initially 55.75 in cycle 1 it was 59.50 and in cycle 2 it was 73.00. The conclusions obtained from this study are that SMLL group discussion methods can improve student learning achievement in grade 4 students in semester 1 of 2016/2017 academic year SD Negeri 5 Kesiman

Keywords: Small group discussion method, Student achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDN 5 Kesiman Timur Denpasar. Di kelas 4, kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran sains masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas 4 siswa pada semester pertama tahun akademik 2016/2017. Metode pengumpulan data adalah tes prestasi belajar, metode analisis data adalah deskripsi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 4 semester 1 tahun akademik 2016/2017 SD Negeri 5 Kesiman. Dari hasil awalnya diperoleh 55,75 pada siklus 1 adalah 59,50 dan pada siklus 2 adalah 73,00. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa metode diskusi kelompok SMLL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada siswa kelas 4 semester 1 tahun akademik 2016/2017 SD Negeri 5 Kesiman

Kata kunci: Metode diskusi kelompok kecil, Prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (2011:4) menegaskan bahwa komponen-komponen yang bisa dijadikan sasaran PTK salah satunya adalah penggunaan metode, strategi, pendekatan atau model pembelajaran. Dari penegasan tersebut jelaslah bahwa harapan yang terkandung di dalamnya salah satunya adalah

penggantian metode ajar yang mampu membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif, mampu bekerjasama dan bekerja bersama sesuai arah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk hal tersebut agar bisa melakukan sesuatu yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai guru haruslah giat

mengupayakannya. Untuk hal tersebut dituntut keuletan, keilmuan, kemampuan, kecekatan dalam merencanakan dan mengaplikasikan apa yang diketahui dan dipahami seorang guru dan dapat mengaplikasikannya dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Kemampuan keilmuan yang bisa dikuasai peserta didik harus diupayakan lewat kegiatan pembelajaran agar mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Apabila peserta didik sudah menguasainya maka mereka betul memahami ajaran agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan seluruh aspek keperibadian dan kehidupan manusia. Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, metode, fungsi model-model pembelajaran. Disamping mengetahui hal-hal tersebut guru juga diharapkan mampu menerapkan berbagai metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah.

Wardani dan Siti Julaha menjelaskan tujuh syarat keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk disebut profesional, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, dan 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan

kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang dapat memudahkan mereka untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif (Modul IDIK 4307: 1-30).

Ada kemungkinan bahwa kelemahan proses pembelajaran yang terjadi akibat ketidaktepatn menggunakan metode dan teknik-tenik dalam pembelajaranyang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.Hal-hal lain yang juga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa adalah akibat rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dalam belajar.Masih banyak guru lebih cenderung berperan sebagai penyampai materi ajar ketimbang sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik dan pembelajaran siswa. Kondisi yang ada tentu banyak berpengaruh terhadap kemauan guru menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah. Selain itu, guru kurang berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

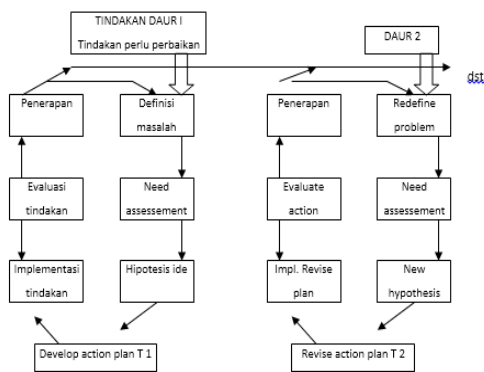
Berdasarkan uraian diatas perlu diadalan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dimana sebagai seorang guruperlu mengetahui metode-metode ajar; perlu menguasai model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; pemahaman mengenai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran IPA. Apabila betul-betul guru menguasai dan menerapkan tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA tidak akan rendah. Dari hasil observasi awal yang dilakukan ditemukan kenyataanprestasi belajar siswa kelas IV di semester I tahun ajaran 2016/2017 baru mencapai nilai 55,75. Hasil tersebut masih sangat jauh dari standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan di sekolah ini yaitu 60

Adanya kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPA, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecil dengan strategi kerjasama dan bekerja bersama.Metode ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, dan mereka mempunyai kemampuan untuk

menyelesaikannya. Pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok kecil dengan strategi kerjasama dan bekerja bersama merupakan suatu pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menginspirasi. Mengkaji dan memahami semua penjelasan tersebut, penggunaan metode ini diupayakan dalam pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi rendahnya prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2016/2017 di SD Negeri 5 Kesiman.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan, oleh karenanya sangat diperlukan rancangan yang khusus agar alur penelitian tidak ngawur. Alur penelitian yang penulis sampaikan adalah alur penelitian tindakan kelas (Mc Kerman).



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Mc. Kerman, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur:

Langkah-langkah atau prosedur dari penelitian ini tidak bisa dilepaskan dengan keilmuan para ahli yang memelopori Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Dalam pelaksanaannya di lapangan mengikuti alur gambar yang dirujuk yaitu pada awalnya tindakan daur I dilakukan definisi masalah dilanjutkan dengan pelaksanaan di lapangan, dirumuskan hipotesisnya, dikembangkan hipotesis tersebut, diimplementasikan, dievaluasi dari hasil yang didapat dan evaluasi diterapkan. Langkah-langkah pada daur II atau siklus II sama dengan yang di siklus I yaitu dimulai dengan adanya suatu permasalahan yang baru, didefinisikan masalahnya, dibuat hipotesisnya direvisi, selanjutnya dilakukan implemetasi di lapangan, kemudian hasil yang didapat merupakan penerapan baru apabila masih adalah masalah.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, SD Negeri 5 Kesiman, Kecamatan Denpasar Timur semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 5 Kesiman setelah diterapkan metode diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2016 sampai bulan Desember 2016. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1)

Bulan Juli minggu ke II dan ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Juli minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan minggu I bulan Agustus dan minggu ke III (3) bulan September minggu I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data I dan dilanjutkan refleksi pada minggu ke II , (4) bulan September minggu ke I dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke III dan minggu ke IV bulan September 2016 (6) Oktober minggu ke I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke II bulan Oktober dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjiilidan laporan dilakukan bulan Oktober minggu ke III sampai bulan Nopember minggu ke II tahun 2016.

Perumusan kisi-kisi instrument sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Tujuannya adalah agar ruang lingkup dan tekanan tes serta bagian-bagian dapat direncanakan dengan tepat. Adapun kisi-kisi instrument penilaian ini adalah terdiri dari tiga kompetensi dasar yakni : (1) mengenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan kecamatan,(2) Menggambarkan Struktur Organisasi desa/ kelurahan dan kecamatan (3) Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kota/ Kabupaten dan Propinsi.

Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes

tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esey. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan persiklus meningkat yaitu siklus I mencapai rata-rata 59,50 dan pada siklus II mencapai rata-rata 73,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus I

Bimbingan yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok kecilmengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 59,50 menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I.

Pelaksanaan penlitian pada siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode diskusi kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Kita semua tahu bahwa metode metode diskusi kelompok kecildengan

pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama menitikberatkan pembelajaran agama Hindu pada aspek afektif walaupun aspek-aspek yang lain seperti kognitif dan psikomotor tidak ditinggalkan. Hal tersebut diupayakan sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bekerjasama dan bekerja bersama, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran IPA.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan di sekolah ini yaitu 60 Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

2. Pembahasan yang diperoleh dari tes prestasi belajar siklus II

Hasil yang diperoleh dari tindakan di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 73,00 Hasil ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil dengan pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Metode diskusi kelompok kecil dengan pemusatan guru pada kegiatan siswa mampu bekerjasama dan bekerja bersama merupakan metode yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berbicara banyak, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa

model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 55,75 naik di siklus I menjadi 59,50 dan di siklus II naik menjadi 73,00. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SD Negeri 5 Kesiman.

PENUTUP

Simpulan

Belum meningkatnya prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi metode-metode

yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba metode diskusi kelompok kecil dengan pemusatan perhatian guru pada kegiatan siswa untuk bekerjasama dan bekerja bersamadalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada.

Atas dasar perolehan prestasi belajar siswa yang rendah seperti yang sudah disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan metode diskusi kelompok kecil dengan pemusatan perhatian guru pada kegiatan siswa untuk bekerjasama dan bekerja bersamadiupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis dari hasil penelitian di Bab IV. Berdasarkan pada semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

1. Dari data awal ada 28 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 24 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM.
2. Nilai rata-rata awal 55,75 naik menjadi 59,50 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 73,00
3. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 12 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 16 siswa

dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 40 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas IV semester I Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 5 Kesiman setelah diterapkan diskusi kelompok kecil dengan pemusatan perhatian guru dalam membelajarkan siswa dengan bekerjasama dan bekerja bersama

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang-bidang studi IPA, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, disarankan penggunaan metode diskusi kelompok kecil dengan perhatian guru yang maksimal membelajarkan siswa melalui kegiatan bekerjasama dan bekerja bersama untuk dijadikan pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari metode diskusi kelompok kecil dengan perhatian guru yang maksimal

membelajarkan siswa melalui kegiatan bekerjasama dan bekerja bersamadalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.

Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Calon Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan*